

## PEMBELAJARAN MENGGAMBAR ILUSTRASI DENGAN KRAYON PADA EKSTRAKURIKULER DI SMP SEMEN GRESIK

Lailis Syafaah<sup>1</sup>, Imam Zaini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: lailis.19006@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: imamzaini@unesa.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk membantu proses pembelajaran pada ekstrakurikuler lukis di SMP Semen Gresik khususnya dalam bidang mewarnai dengan bahan krayon. Tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan (1) proses pelaksanaan menggambar ilustrasi dengan krayon; (2) hasil karya peserta didik menggambar ilustrasi dengan krayon; (3) kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan krayon. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data melalui wawancara, angket, tes praktik berupa *pre test* dan *post test* dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu (1) proses pembelajaran menggambar ilustrasi dengan krayon dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang menggambar dengan adanya pemberian demonstrasi dan materi teori untuk mengenal bahan dan alat; (2) hasil karya peserta didik pada *pre test*, mengalami perkembangan kemampuan dalam menggunakan krayon pada *post test*. Pada *pre test* 50% peserta didik masuk kategori baik dan 50% masuk dalam kategori cukup. Sedangkan pada *post test* 12,5% peserta didik naik ke kategori sangat baik dan 87,5% peserta didik masuk dalam kategori baik. Dari persentase ini, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan dengan adanya pembelajaran tentang pemahaman teknik dalam suatu bahan untuk menggambar; (3) beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menggunakan krayon sebagai bahan menggambar.

**Kata kunci:** pembelajaran, ilustrasi, krayon, ekstrakurikuler

### Abstract

*This research was motivated by the desire to help the learning process in extracurricular painting at Semen Gresik Junior High School, especially in the field of coloring with crayons. The purpose of this research is to describe (1) the implementation process of drawing illustrations with crayons; (2) the work of students drawing illustrations with crayons; (3) the difficulties faced in using crayons. The research method used is descriptive qualitative research. Data collection through interviews, questionnaires, practical tests in the form of pre and post tests and documentation, while data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study are (1) the learning process of drawing illustrations with crayons can help students to improve their abilities in the field of drawing by providing demonstrations and theoretical material to recognize materials and tools; (2) the work of students in the pre test, experienced the development of the ability to use crayons in the post test. In the pre test 50% of learners entered the good category and 50% entered the sufficient category. Whereas in the post test 12.5% of learners rose to the excellent category and 87.5% of learners entered the good category. From this percentage, students experience an increase in ability with learning about understanding techniques in a material for drawing; (3) some difficulties experienced by students in using crayons as a drawing material.*

**Keywords:** learning, illustration, crayons, extracurricular

## PENDAHULUAN

Salah satu cara sekolah memberikan fasilitas untuk mengasah kemampuan yang ingin ditingkatkan peserta didik adalah ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pembelajaran dan kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler setiap sekolah mempunyai tujuan yang sama yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat, minat dan kreativitasnya. Tergantung dengan kemampuan dan minatnya, Peserta didik dapat mengikuti ekstrakurikuler seperti ekstrakurikuler seni. Untuk meningkatkan kemampuan menggambar, terdapat beberapa faktor yang dapat menjadi hambatan siswa untuk berkembang. Pengetahuan yang diterima pada pembelajaran di kelas belum tentu cukup untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami media dan teknik yang dapat dieksplor lagi.

SMP Semen Gresik merupakan sekolah yang peduli terhadap bakat dan minat peserta didik diberbagai bidang, mulai dari akademik, seni dan olahraga sehingga terdapat fasilitas berupa ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Semen Gresik dibagi menjadi 2 jenis yaitu ekstra wajib dan ekstra pilihan. Kegiatan yang sering dilakukan ekstra lukis di SMP Semen Gresik adalah mural di lingkungan dalam sekolah dan menggambar menggunakan krayon atau cat air dengan objek secara langsung serta melukis di media kaleng atau botol. Peserta didik sering menggunakan cat air dan pensil hitam untuk melakukan kegiatan menggambar. Dari kuesioner yang diberikan, peserta didik hanya bisa menggambar objek anime yang sudah ada. Selain itu peserta didik kurang mengeksplor objek untuk menggambar untuk karena di ekstra lukis peserta didik diberikan objek langsung yang ada di lingkungan sekolah dan bentuk-bentuk silindris.

54% dari 15 peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstra lukis ingin mengembangkan kemampuan mewarnai agar lebih realistis. Terdapat berbagai macam teknik mewarnai yang dapat di pelajari peserta didik untuk meningkatkan kemampuan dalam mewarnai secara realistis. Maka dari itu peserta didik

berkeinginan untuk mempelajari teknik pewarnaan secara realistis. Dilihat dari kegiatan ekstra lukis berupa mural di lingkungan sekolah peserta didik hanya memberikan warna dasar saja, untuk finishing atau detail seperti gelap terang dilakukan oleh pembina.

Melihat beberapa karya dari peserta didik di ekstra lukis belum sepenuhnya dapat menggunakan warna gelap terang atau gradasi pada objek. Dengan adanya pembelajaran menggambar dengan krayon diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggambar dan dapat memberikan pengetahuan tentang bahan untuk menggambar.

Dari latar belakang di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: (1) bagaimana proses pelaksanaan menggambar ilustrasi dengan krayon; (2) bagaimana hasil karya peserta didik dalam menggambar ilustrasi dengan krayon; (3) apa kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menggunakan krayon untuk berkarya.

Terdapat tiga penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamida pada tahun 2019 dari Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul Proses Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Menggunakan Model Student centered Learnig (SCL) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 20 Gowa. Kedua, penelitian yang dilakukan Kurnia Meylatika pada tahun 2019 dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Pembelajaran Seni Lukis Media Krayon Di Kelas Lukis Krayon Tingkat Basic Ohayou Drwaing School Solo Periode Agustus-September Tahun 2018. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Tutwuri Ambarsari pada tahun 2019 dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Pembelajaran Seni Lukis Anak Dengan Teknik Kering Menggunakan Krayon Bakar Pada Sanggar Corat-Coret Di Sragen. Dapat disimpulkan dari beberapa penelitian relevan di atas, bahwa peneliti relevan meneliti di bidang bahan menggambar dan metode yang digunakan. sedangkan peneliti di bidang proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil karya dan meningkatkan kemampuan peserta didik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif menurut Moloeng (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami secara komprehensif fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang dipelajari, seperti observasi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain, dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam konteks tertentu dan melalui metode organik. Penelitian ini berupa penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau deskripsi topik melalui pengolahan data secara kualitatif. Dimana penelitian mencari data umum dengan observasi selama dua bulan lalu dilanjut dengan perencanaan untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan pelaksanaan praktik berupa *pre test* dan *post test*.

Penelitian ini dilakukan di SMP Semen Gresik yang beralamat di Jl. Awikoen I No.1 Ds. Gending, Kec. Kebomas, Kab Gresik. Sasaran penelitian ini adalah anggota ekstrakurikuler lukis di SMP Semen Gresik.

Proses observasi dilakukan pada bulan Oktober hingga November tahun 2024 di SMP Semen Gresik. Sementara pada bulan April sampai Mei tahun 2023, dilakukan pengumpulan data berupa wawancara dengan pembina tentang awal mula ekstra lukis didirikan dan proses pelaksanaan. Selain wawancara dengan pembina, dilakukan wawancara dengan peserta didik tentang minat serta pemahaman alat dan bahan. Tes praktik berupa *pre test* dan *pos test*, angket yang diberikan kepada peserta didik setelah melakukan *post test* dan dokumentasi saat melakukan penelitian di ekstra lukis SMP Semen Gresik.

## KERANGKA TEORETIK

### A. Perkembangan Seni Rupa Anak

Menurut Viktor Lowenfeld dan Lambert Brittain, tahapan perkembangan seni rupa anak dalam *Creative and Mental Growth* pada tahun 1970 adalah sebagai berikut:

- a. Masa Coreng-Moreng (*Scribbling Period*) : 2-4 tahun

Goresan yang dilakukan anak usia 2-3 tahun tidak berbentuk benda. Awalnya, coret-corek hanya mengikuti perkembangan gerak

motorik. Fase ini dibagi menjadi tiga fase, yaitu: 1) pola tidak beraturan, 2) pola terkontrol dan 3) pola bernama.

- b. Masa Pra-bagan (*Pre Schematic Period*) : 4-7 tahun

Objek yang diperlihatkan pada tahap ini biasanya berupa gambar kepala dan kaki. Lingkaran mewakili kepala, lalu dua garis dibawah untuk kedua kaki. Selain itu, dapat menggunakan bentuk geometris untuk menciptakan kesan objek di dunia sekitarnya. Koordinasi tangan lebih berkembang dan warna tidak sesuai dengan tema. Anak pada usia ini belum menguasai penataan benda dan penguasaan ruang.

- c. Masa Bagan (*Schematic Period*) : 7-9 tahun

Konsep bentuk mulai menjadi lebih jelas. Anak-anak cenderung mengulang bentuk. Gambar tetap sama dan berputar atau menyusut. Kemudian kesadaran akan ruang muncul setelah pijakan dibuat.

- d. Masa Realisme Awal (*Early Realism*) : 9-12 tahun

Selama periode ini, karya anak-anak lebih hidup. Persepsi perspektif mulai berkembang, tetapi hanya atas dasar persepsi sendiri. Perhatian detail terhadap benda sudah mulai rinci meskipun saat pengambilan gambar proporsi belum terkontrol.

- e. Masa Naturalisme Semu (*Pseudo Naturalistic*) : 9-14 tahun

Keterampilan berpikir abstrak anak dan kesadaran sosial tumbuh. Perhatian terhadap kesenian bahkan mulai menjadi krusial bagi diri sendiri. Pada tahap ini, kesadaran akan rasa ruang, jarak dan lingkungan mulai muncul.

- f. Periode Penentuan (*Period of Decision*) : 14-17 tahun

Selama periode ini, anak-anak mulai menumbuhkan kesadaran diri. Anak-anak berbakat cenderung dengan senang hati mengejar apa yang mereka kejar, tetapi anak-anak yang merasa tidak berbakat akan meninggalkan bidang seni, terlebih lagi tanpa bimbingan.

Dari teori Lowenfeld dapat disimpulkan bahwa peserta didik SMP berada di masa realisme awal dan naturalisme semu yang mana peserta didik mulai tertarik menggambar objek

yang mirip seperti apa yang dilihat di mata. Mulai dari proporsi objek, warna objek, perspektif dan detail kecil pada objek.

## B. Kesulitan Belajar

Menurut *National Joint Committee of Learning Disabilities* (NJCLD) dalam Lerner (2000), berpandangan bahwa ketidakmampuan belajar adalah istilah kolektif untuk berbagai kesulitan dalam membaca, berhitung, mendengar, menulis dan berbicara. Keadaan ini tidak disebabkan oleh gangguan fisik atau mental, maupun faktor lingkungan, tetapi oleh kesulitan yang melekat dalam memahami dan memproses informasi tentang objek yang dirasakan. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya dan fasilitas belajar melainkan disebabkan faktor dari dalam individu itu sendiri (Suryani, 2012).

Hellen (2002) berpendapat bahwa kesulitan belajar adalah kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran pada kenyataannya siswa tidak mampu menguasainya dalam waktu tertentu karena banyak faktor. Pakar pendidikan Dimiyati Mahmud (2006:23) menganggap bahwa kesulitan belajar merupakan prasyarat dan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya hambatan pencapaian hasil belajar tertentu. Kendala tersebut tidak hanya masalah pedagogik atau pedagogis, tetapi menunjukkan masalah psikologis. Peserta didik yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran akan mencapai hasil belajar yang kurang optimal.

Dari berbagai pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan dalam kegiatan pembelajaran sehingga menghambat tujuan belajar. Kesulitan belajar ini ditimbulkan banyak faktor, baik faktor internal pada diri individu itu sendiri juga faktor eksternal seperti lingkungan, masyarakat, budaya dan tempat belajar.

## C. Ilustrasi

Menurut KBBI tahun 2016, ilustrasi mengacu pada gambar (lukisan/foto) yang membantu menjelaskan isi buku dan esai.

Ilustrasi juga mencakup gambar, pola atau diagram yang digunakan untuk dekorasi (halaman judul dan lain-lain). Selain itu, KBBI mengatakan bahwa ilustrasi adalah penjelasan tambahan untuk contoh, perbandingan dan sebagainya untuk penjelasan (tulisan dan sebagainya). Fariz (2009:14) berpendapat ilustrasi merupakan harapan akan hal yang mustahil dan tidak jauh berbeda dengan angan-angan maya. Ilustrasi bekerja dalam variasi berbeda.

Definisi ilustrasi juga memiliki pengertian yang lebih sempit seperti yang diungkapkan oleh Thoma bahwa “lukisan dan ilustrasi berkembang sepanjang jalur yang sama dalam sejarah, dalam banyak hal, keduanya sama. Secara tradisional keduanya mengambil inspirasi karya-karya kesusteraan; hanya saja lukisan dibuat untuk menghiasi dinding atau langit-langit, sedang ilustrasi dibuat untuk menghiasi naskah untuk membantu memperjelas cerita atau mencatat peristiwa” (Thoma, 1982:2). Pendapat Thoma ini sejalan dengan Lewis (1987:9) yang memiliki asumsi ilustrasi itu citraan (*images*) yang berkaitan erat dengan kata-kata, maka kita dapat memisahkan citraan yang pada dirinya melekat pesan seperti lukisan di gua atau mosaik bertema keagamaan.

Beberapa paparan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan, ilustrasi ialah menjelaskan dengan memvisualisasikan teks menggunakan teknik lukisan, fotografer, gambar atau teknik artistik lainnya yang lebih menekankan teks, cerita atau pesan yang ingin disampaikan.

Menurut Kemdikbud 2019 menggambar ilustrasi memiliki berbagai jenis untuk digunakan antara lain :

- a. Kartun. Kartun adalah tokoh berupa hewan, tumbuhan maupun manusia yang memiliki cerita humor dan bersifat menghibur.
- b. Karikatur. Karikatur merupakan gambar karakter yang dilebih-lebihkan, lucu, unik dan terkadang berisi sindiran/kritikan.
- c. Komik. Seperti yang kita tahu, komik adalah rangkaian dari berbagai gambar yang saling melengkapi dan memiliki alur cerita.
- e. Karya ilustrasi sastra. Karya sastra merupakan cerita pendek, puisi dan sajak.

Gambar disini untuk penjas atau pelengkap isi dari karya sastra.

- f. *Vignette*. *Vignette* adalah gambar ilustrasi berbentuk dekoratif yang berfungsi sebagai pengisi bidang yang kosong pada kertas narasi.

Selain memiliki jenis-jenis dalam menggambar ilustrasi, terdapat objek yang bisa digunakan yaitu :

- a. Manusia  
Menggambar ilustrasi manusia membutuhkan pengetahuan tentang anatomi dan proporsi tubuh manusia.
- b. Hewan  
Objek hewan tidak jauh berbeda dengan objek manusia yaitu membutuhkan pemahaman proporsi dan anatomi.

- c. Tumbuhan  
Dalam menggambar ilustrasi dengan objek tumbuhan dapat dilakukan dengan cara menyederhanakan atau menggambar detail.

#### D. Krayon

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) krayon merupakan pensil warna terbuat dari lilin (biasanya digunakan untuk melukis atau menggambar). Dapat dikatakan bahwa krayon adalah jenis peralatan menggambar yang mudah digunakan dan ramah untuk anak-anak.

Dikatakan krayon terbuat dari lilin dan pewarna yang memiliki tekstur yang keras sehingga sulit untuk menghasilkan gambar halus dan menyisakan area kecil yang tidak terkena cat. Warna yang dihasilkan krayon sendiri terbilang lembut tetapi sedikit sulit untuk melakukan gradasi warna. Untuk jenis krayon, media yang digunakan untuk berkarya adalah kertas karena krayon sulit untuk diaplikasikan pada media lain.

Berkarya dengan krayon bisa dilakukan ketika senggang. Teknik yang dapat digunakan juga beragam. Berikut beberapa teknik yang dapat di coba untuk berkarya dengan krayon.

- a. Teknik Gradasi  
Teknik gradasi adalah teknik arsiran yang menunjukkan perubahan secara perlahan dari tipis (terang) menuju arsiran paling tebal (gelap) atau sebaliknya. Teknik ini sering

digunakan untuk menguasai gelap terang yang ada pada permukaan suatu objek.



Gambar 1. Teknik gradasi (sumber:IDEARTforKids)

- b. Teknik Pointilis  
Pointilis adalah teknik melukis dimana titik-titik kecil berwarna terpisah diterapkan dalam pola untuk membentuk gambar. Berakar dari impresionisme, pada tahun 1886 Georges Seurat mengembangkan teknik ini.



Gambar 2. Teknik pointilis (sumber:mypencilwork.wordpress)

- c. Teknik Impasto  
Impasto adalah cara untuk mendapatkan warna pucat dengan cara menggosokkan jari.



Gambar 3. Teknik impasto (sumber:drawingfan.com)

d. Teknik Grafitto

Teknik Grafitto adalah teknik menggambar dengan menumpangkan warna-warna terang, sebelumnya diukir dengan warna gelap, kemudian digores dengan tongkat atau benda runcing lainnya untuk membuat gambar (Hidayati,2016:2)



Gambar 4. Teknik grafitto (sumber:goresankecil)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Proses Pelaksanaan Menggambar

#### Ilustrasi Dengan Krayon

Dari 15 jumlah peserta didik yang ikut ekstrakurikuler lukis, 8 peserta bersedia mengikuti kelas yang diadakan oleh peneliti. Peneliti mengambil kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ada untuk melaksanakan tes praktik berupa *pre test* dan *pos test*. Pembelajaran untuk test praktik dilakukan selama 3 hari, hari pertama dilakukan *pre test* serta pembagian angket, hari kedua dilakukan pemberian materi tentang teknik menggunakan krayon dan hari ketiga dilakukannya *post test*.

#### a. *Pre test*

Pada hari pertama, peserta didik melakukan *pre test* yang sudah dirancang oleh peneliti. *Pre test* dilakukan selama 90 menit di dalam kelas. Setelah pemberian tema berupa “Hewan Kesukaanku dan makanannya”, peserta didik menjawab kucing, panda, hamster, elang, anjing dan ayam.

Setelah menyampaikan informasi, peserta didik mulai menggambar sketsa pada kertas dan mewarnai dengan krayon. Hampir 50 menit peserta didik habiskan untuk membuat sketsa

dan dilanjut dengan mewarnai objek dengan menggunakan krayon.

Semua peserta didik mewarnai menggunakan krayon dengan kasar dan tidak sabar pada bagian yang memiliki bidang besar sehingga putih kertas masih terlihat.

#### b. Belajar Teknik

Hari kedua dilaksanakan di luar kelas yaitu di teras depan bangsal sekolah. Pembelajaran kali ini dilaksanakan selama 90 menit.

Peserta didik diarahkan untuk membuat 8 kotak pada kertas dengan solasi kertas. Peneliti melakukan demonstrasi dari berbagai teknik dan diikuti oleh peserta didik. Peserta didik mengutarakan keluhan kesah selama melakukan beberapa teknik dengan krayon. Peserta didik juga sering meminta arahan yang benar dalam penerapan krayon pada beberapa teknik.

#### c. *Post test*

Pada hari ketiga ini, peserta didik melakukan hal yang sama seperti pada *pre test* dengan teknik yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Waktu pelaksanaan *post test* 90 menit.

Peserta didik melakukan sketsa pada kertas. Kali ini peserta didik membuat sketsa lebih cepat dari pada saat *pre test*. Dilanjut dengan mewarnai dengan menggunakan krayon, peserta didik mulai berani menggunakan kombinasi warna pada satu bidang. Beberapa peserta didik masih bingung dalam penempatan warna yang cocok untuk digunakan agar terlihat padu.

### B. Hasil Karya Peserta Didik Menggambar Ilustrasi Dengan Krayon

Hasil karya *pre test* dan *post test* peserta didik yang dikumpulkan merupakan data yang diambil oleh peneliti berupa gambar ilustrasi dengan krayon pada peserta didik ekstrakurikuler di SMP Semen Gresik dengan tema “Hewan kesukaanku dan makanannya”. Berikut uraian hasil karya peserta didik dalam menggambar ilustrasi dengan krayon.



a. Baik

### Kucing Bermain

Pre test



Gambar 5. Pre test Citra

Post test



Gambar 6. Post test Citra

(Dok: Lailis 2023)

Hasil karya *pre test* Citra dari segi kesesuaian tema masih belum sesuai dimana peserta didik hanya menggambar kucing tanpa menggambar makanan yang disukai oleh kucing. Proporsi badan dari kedua kucing tersebut sudah bagus, dari kepala hingga kaki sesuai ditambah dengan kasur kecil berwarna merah muda. Peserta didik hanya memberikan warna utama pada bidang hewan dan juga kasur tersebut, tidak ada warna gelap terang atau gradasi. *Outline* yang dipakai adalah drawing pen. Selain itu pewarnaan peserta didik belum merata pada semua bidang, masih ada beberapa bagian yang masih berwarna putih kertas.

Pada hasil karya *post test*, peserta didik berani memakai gradasi dan gelap terang pada pewarnaannya. Kombinasi warna yang dipakai terlihat harmonis dan natural, tidak kontras. Begitu pula pewarnaan pada kasur kecil yang berwarna merah muda. Warna yang digunakan peserta didik juga lebih cerah dari pada hasil gambar sebelumnya. Tetapi dalam kesesuaian tema, hasil karya peserta didik masih belum sesuai dengan tema.

b. Cukup

### Panda Membawa Bambu

Pre test



Gambar 7. Pre test Raditya

Post test



Gambar 8. Post test Raditya

(Dok: Lailis 2023)

Hasil karya Raditya pada *pre test*, peserta didik menggambar panda. Dapat dilihat bahwa hasil karya belum sesuai dengan tema yang diberikan. Tema yang diberikan adalah hewan kesukaannya dan makanannya, sedangkan di hasil karya Raditya makanan tidak di gambar. Proporsi badan panda sudah baik, pewarnaan yang digunakan hanya satu warna yaitu warna putih dengan menggunakan putih dari kertas lalu warna hitam untuk bagian belang dan telinga serta warna biru untuk telapak kaki. Peserta didik tidak menggunakan gradasi atau gelap terang. *Outline* yang dipakai setelah sketsa adalah spidol snowman biasa.

Hasil karya pada *Pos test* mengalami perkembangan, peserta didik menambahkan gambar bambu yang dipegang oleh panda itu sendiri sehingga sesuai dengan tema yang telah diberikan oleh peneliti. Proporsi panda semakin baik dari kepala hingga kaki tetapi untuk bagian bambu masih perlu diperbaiki karena belum sesuai dengan proporsi panda yang digambar. Peserta didik sudah berani melakukan gradasi dan gelap terang pada karyanya dengan memakai teknik *impasto* dengan bantuan *cotton bud*. Warna hitam pada belang di kombinasikan dengan warna biru sehingga terkesan terdapat gradasi dan ada bagian yang terkena cahaya. Selain pada belang, bagian leher panda juga terdapat warna gelap seakan bagian tersebut tidak terkena cahaya. Mata panda yang awalnya hanya menggunakan drawing pen mengalami

peningkatan dengan penambahan warna gelap di sekitar mata seperti panda pada umumnya.

c. Kurang



(Dok: Lailis 2023)

Pada hasil karya *pre test* Hizkia belum sesuai dengan tema yang telah ditentukan, peserta didik menggambar dua hewan dan satu manusia. Dalam segi proporsi perlu dikembangkan kembali terlebih pada proporsi paruh ayam dan anjing. Pewarnaan yang digunakan oleh peserta didik kurang merata, ada banyak bagian yang masih kosong dan terlihat warna putih kertas. Peserta didik berani menggunakan kombinasi warna yang harmonis dan cocok tanpa melakukan kontras yang berlebihan tetapi peserta didik tidak dapat melakukan gradasi atau gelap terang. Peserta didik tidak menggunakan outline tebal, hanya sketsa awal.

Sedangkan pada hasil karya *post test*, peserta didik berani melakukan gradasi menggunakan teknik *impasto* dengan alat bantu *cutton bud*. Kombinasi yang digunakan peserta didik terlihat lebih menarik dan lebih bervariasi. Meskipun dalam pewarna beberapa bagian ada yang belum tertutupi krayon dengan baik. Peserta didik tetap tidak menggunakan outline tebal, hanya sketsa awal dengan pensil. Proporsi hewan dan manusia peserta didik sedikit berkembang.

Selain menyajikan hasil karya peserta didik dalam bentuk uraian secara langsung, berikut tabel penilaian peserta didik berdasarkan data.

Tabel 1. Data nilai *pre test*

Nama	Kriteria penilaian					Jumlah	Kategori
	KT	KP	PR	KS	KT		
Khoirul	17	15,5	15	16	16	79,5	Baik
Moreno	15	15,5	16	17	16,5	80	Baik
Joy	17,5	15,5	16	16	16	81	Baik
Fadil	15	15,5	16	16	16	78,5	Cukup
Rahmat	18	15	15,5	15	15,5	79	Cukup
Citra	16	18	18	18	17,5	87,5	Baik
Tio	18	16	16,5	16,5	16,5	83,5	Baik
Hizkia	14	15	15	15	15	74	Cukup

Tabel 2. Data nilai *post test*

Nama	Kriteria penilaian					Jumlah	Kategori
	KT	KP	PR	KS	KT		
Khoirul	18	17	17	17	17,5	86,5	Baik
Moreno	18	17,5	17,5	17	17	87	Baik
Joy	18	17	17	16,5	17	85,5	Baik
Fadil	18	18	17	17	18,5	88,5	Baik
Rahmat	18	17,5	17	17	17,5	87	Baik
Citra	17	18,5	18	18,5	19	91	Sangat Baik
Tio	18	17	16,5	17	17,5	86	Baik
Hizkia	16	17	17	17,5	17,5	85	Baik

Keterangan :

91-100 = sangat baik

81-90 = baik

71-80 = cukup

61-70 = kurang

0-60 = sangat kurang

Dari data hasil *pre test* dan *post test* diatas menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini bisa dibuktikan dengan data persentase pada tabel berikut.



Tabel 3. Presentase pada *pre test*

Kategori	Rentan g nilai	Aspek penilaian Kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan		
		Jumlah	%	Predikat
Sangat baik	91-100	-	-	-
Baik	81-90	4	50 %	Baik
Cukup	71-80	4	50 %	Cukup
Kurang	61-70	-	-	-
Sangat kurang	0-60	-	-	-

Tabel 4. Presentase pada *post test*

Kategori	Rentan g nilai	Aspek penilaian Kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan		
		Jumlah	%	Predikat
Sangat baik	91-100	1	12,5 %	Sangat baik
Baik	81-90	7	87,5 %	Baik
Cukup	71-80	-	-	-
Kurang	61-70	-	-	-
Sangat kurang	0-60	-	-	-

Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh 8 peserta didik pada tabel presentase *pre test* diatas, dapat dilihat kemampuan peserta didik menggambar ilustrasi menggunakan krayon dinilai dari aspek kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan. Terdapat 4 (50%) peserta didik yang masuk dalam kategori nilai baik (81-90) dan 4 (50%) peserta didik lain masuk dalam kategori nilai cukup (71-80).

Sedangkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh 8 peserta didik pada tabel presentse *post test*, dapat dilihat beberapa kemampuan peserta didik meningkat dalam

menggambar ilustrasi dengan krayon dinilai dari aspek kesesuaian tema, komposisi, proporsi, keseimbangan dan kesatuan. Terdapat 1 (12,5%) peserta didik naik ke dalam ketagori nilai sangat baik (91-100) dan 7 (87,5%) peserta didik masuk kedalam kategori nilai baik (81-90). Terdapat 4 (50%) yang masuk dalam kategori cukup (71-80) pada *pre test* mengalami kenaikan ke kategori baik (81-90).

### C. Kesulitan-Kesulitan Menggunakan Krayon

Dari data angket yang dikumpulkan dapat disebutkan beberapa kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam menggambar ilustrasi dengan krayon. Berikut kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik.

Tabel 5. Kesulitan kesulitan yang dihadapi peserta didik

#### Apa saja kesulitanmu dalam berkarya ilustrasi dengan krayon?

Khoirul	Sulit untuk mewarnai bidang kecil. Bentuk krayon yang besar sulit untuk mewarnai bidang-bidang yang kecil.
Moreno	Krayon menghasilkan kotoran. Krayon yang terbuat dari lilin ketika digoreskan menghasilkan kotoran, dimana kotoran tersebut membuat kotor dan menyusahkan serta mengubah hasil teksture warna yang sudah digoreskan.
Joy	Krayon yang mudah patah. Karena tekstur krayon yang berbeda dengan pensil warna membuat krayon lebih mudah untuk patah. Bahkan ketika jatuh krayon bisa patah lebih dari dua.
Fadil	Proses pewarnaan berantakan dan susah untuk rapi. Karena krayon berbeda dengan pensil warna maka dalam menggoreskan warna juga berbeda. Sulit untuk menutup warna putih kertas dengan menggunakan krayon. Terkadang goresan warna krayon tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Rahmat	Perlu alat tambahan agar hasil maksimal. Karena minimnya pengetahuan dari krayon, tidak semua peserta didik memiliki alat bantu dalam menggunakan krayon. Tidak banyak yang paham dengan fungsi alat bantu untuk krayon.
Citra	Tangan dan kertas mudah kotor. Tanpa menggunakan kertas atau tisu untuk membantu maka kertas dan tangan akan mudah kotor.
Tio	Belum menguasai teknik-teknik dengan menggunakan krayon.
Hizkia	Perlu konsisten dalam melakukan pewarnaan. Dalam penggunaan krayon memerlukan ketelatenan dan konsisten, selain itu perlu kesabaran dalam mewarnai dengan krayon.

Dari kesulitan yang dialami peserta didik dapat disimpulkan krayon memiliki kelebihan dan kekurangan untuk digunakan sebagai bahan menggambar. Kelebihan dan kekurangan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Kelebihan dan kekurangan bahan krayon untuk menggambar

No.	Kelebihan	Kekurangan
1.	Warna lebih cerah dan lembut	Mudah patah saat jatuh
2.	Lebih mudah menempel pada kertas	Menghasilkan kotoran membuat kotor media yang digunakan
3.	Warna tidak mudah luntur	Sulit mewarnai bidang kecil
4.	Warna yang dihasilkan lebih tebal	Proses pewarnaan berantakan dan butuh ketelatenan
5.	Mudah diblending dalam mengaplikasikan warna	Membutuhkan alat bantu untuk hasil yang maksimal
6.	Bisa dihaluskan bila dibutuhkan untuk	Tangan dan kertas mudah kotor ketika

menggambar dengan volume	memegang krayon
--------------------------	-----------------

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Dalam proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler lukis di SMP Semen Gresik, pembina kurang memberikan materi secara teori dan lebih berfokus pada praktik. Peserta didik tidak diberi latihan di luar teknik yang mereka bisa. Peserta didik di ekstra lukis difokuskan pada apa yang mereka bisa tanpa melakukan *explore* lebih jauh dengan bahan alat yang lain. Guru pembina juga kurang merencanakan kegiatan ekstra lukis yang lebih produktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pada hasil karya peserta didik, terdapat banyak kemajuan dalam penerapan dari *pre test* ke *post test*. Terdapat 1 (12,5%) peserta didik naik ke dalam kategori nilai sangat baik (91-100) dan 7 (87,5%) peserta didik masuk kedalam kategori nilai baik (81-90). Terdapat 4 (50%) yang masuk dalam kategori cukup (71-80) pada pre test mengalami kenaikan ke kategori baik (81-90). Dengan adanya pembelajaran pemahaman tentang teknik suatu bahan dapat memberikan peningkatan kemampuan terhadap hasil karya peserta didik.

Dari kegiatan *pre test* yang diberikan peneliti didapatkan beberapa kesulitan yang dialami peserta didik dalam menggunakan krayon sebagai bahan menggambar. Krayon yang mudah patah, tangan dan kertas mudah kotor, krayon menghasilkan kotoran, memerlukan alat tambahan, pewarnaan yang tidak rapi, sulit mewarnai bidang kecil dan perlu konsisten dan kesabaran.

### B. Saran

Diharapkan sekolah mendukung secara penuh kegiatan ekstra lukis di SMP Semen Gresik seperti memberikan fasilitas ruang kelas khusus bagi ekstra lukis, dimana peserta didik dalam melakukan kegiatan ekstra lukis dengan nyaman. Selain itu ruang khusus lukis juga dapat dijadikan tempat pameran hasil karya peserta didik. Selain memberikan

fasilitas ruang khusus, sekolah diharapkan memberikan perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik yang memiliki harga mahal seperti kuas, kanvas, cat akrilik dan *stand* kanvas.

Sebaiknya guru pembina memberikan teori terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum melakukan kegiatan praktik di kegiatan ekstra lukis. Berikan peserta didik pengetahuan umum tentang teknik dari berbagai bahan agar peserta didik dapat mengeksplorasi bahan lainnya sebagai bahan menggambar.

Kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut supaya penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik ekstra lukis.

## REFERENSI

- Ahmad, T. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*, 92.
- Ambarsari, T. (2019). Pembelajaran seni lukis anak dengan teknik kering menggunakan krayon bakar . *Universitas Sebeleas Maret*.
- Dimiyati Mujdiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid, A. (2019). Proses Pembelajaran Seni Ilustrasi Dengan Menggunakan Model Student Centered Learning. *Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hellen. (2002). *Bimbingan Konseling*. Jakarta : Ciputat Pers.
- Hidayati. (2006). Journal Student UNY. *Pembelajaran Menggambar dengan Teknik Graffito di TK Nasional Depok*, 2,24,32. Retrieved Januari 08, 2023, from <http://student.uny.ac.id/ojs/ojs>
- Ilustrasi*. (n.d.). Retrieved januari 02, 2023, from KBBI: <https://kbbi.web.id/ilustrasi>
- Istihanah. (2022, juli 23). *10 Teknik mewarnai dengan crayon*. (Aprilia, Editor) Retrieved januari 01, 2023, from <https://www.orami.co.id/magazine/teknik-mewarnai-dengan-crayon#teknik-mewarnai-dengan-crayon>
- Lerner, J. (2000). buku. *Dalam Learning Disabilities-9th Edition* . Boston: Houghton Mifflin Company.
- Lewis, B. (1987). *A Introduction to Illustration*. London: Quinted.
- Mahmud, M. D. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Depdikbud.
- Meylatika, K. (2019). Pembelajaran Seni Lukis Media Krayon di Kelas Lukis Krayon Tingkat basic Ohayo Drawing School Solo . *Universitas Sebelas Maret* .
- Moleong. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pagala, A. (2019, Maret 01). *Menggambar Ilustrasi* . Dipetik Januari 02, 2023, dari Ilmu Cerdasku: <https://www.ilmucerdasku.com/2019/03/menggambar-ilustrasi-pengertian-jenis.html>
- Pendidikan, D. (2022, November 27). *ilustrasi* . Retrieved januari 02, 2023, from Dosen Pendidikan: <https://www.dosenpendidikan.co.id/ilustrasi-adalah/>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Suryani. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Thoma, M. (1982). *Graphic Illustration*. New Jersey: Prentice Hall.
- Tsalis, N. (2018, mei). *Teknik mewarnai gambar dengan krayon*. Retrieved januari 01, 2023, from

<https://www.dictio.id/t/apa-saja-teknik-mewarnai-gambar-dengan-krayon/77709/2>

Viktor Lowenfeld dan W. Lambert Brittain.  
(1970). *Creative and Mental Growth*.  
United Kingdom: Macmillan.

Yusdi, M. (2011). Journal. *Pengertian Kemampuan*.